

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal dengan tujuan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Berdasarkan Kepmendikburistek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya Kurikulum Merdeka akan mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Kurikulum Merdeka berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran tersebut akan lebih menarik perhatian siswa dan siswa akan mengembangkannya dengan mengaitkan materi dengan lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan Kepmendikburistek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka), Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SD dirancang untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dengan negara-negara lain. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada siswa yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran yang tinggi, khususnya dalam literasi

dan numerasi. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD terdapat perubahan pada bidang IPA dan IPS, keduanya dikombinasikan dan dikenal dengan istilah IPAS. Implementasi pengembangan Kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui materi pembelajaran yang langsung bersinggungan dengan siswa.

Berdasarkan Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Untuk SD Kelas IV, dinyatakan bahwa kunci dalam mengajar IPAS adalah guru perlu berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai macam informasi, memberikan petunjuk saat dibutuhkan siswa dan mengarahkan siswa untuk menemukan jawabannya sendiri, melakukan pengulangan, pemantauan, pendekatan, dan pemantapan bagi siswa yang membutuhkan. Guru harus melakukan diferensiasi dan modifikasi pada ragam aktivitas dengan menyesuaikan kebutuhan dan fasilitas yang tersedia. Guru harus kreatif dalam menggunakan teknik pendekatan dalam menyampaikan informasi untuk menarik minat siswa. Guru harus melibatkan siswa dalam kegiatan belajar dan juga memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus memancing siswa untuk berpikir kritis dengan aktif memberikan pertanyaan, kemudian memberikan penguatan dan pengulangan materi. Guru harus memberikan apresiasi kepada siswa agar berani berbicara dan berani mencoba. Tercapainya tujuan pembelajaran adalah misi utama bagi setiap guru, agar siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil prasiklus pada hari Selasa, 8 November 2022 di SD Negeri 2 Pelemkerep dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV terhadap kondisi pembelajaran IPAS mendapatkan hasil bahwa hasil tes ulangan harian yang diperoleh dari 35 siswa di kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa kelas IV adalah 50 dan nilai tertinggi sebesar 90. Dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 68,71. Data diperoleh dari daftar nilai ulangan harian yang dilakukan oleh guru kelas IV pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, siswa kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 belum dianggap mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini dikarenakan nilai KKTP untuk mata pelajaran IPAS yang ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian, maka siswa kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 19 siswa. Jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah 16 siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas IV yang telah dilakukan, kenyataan yang terjadi di SD Negeri 2 Pelemkerep pada mata pelajaran IPAS yaitu (1) hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh pembelajaran yang kurang optimal. (2) Pembelajaran IPAS kurang diminati dan disukai siswa, sehingga siswa sering merasa bosan saat pembelajaran. (3) Di samping itu, siswa tidak antusias dan tertarik pada materi yang diajarkan karena guru menggunakan model mengajar yang kurang inovatif dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV mendapatkan hasil bahwa kesulitan dan hambatan yang dialami guru dalam mengajar IPAS di kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep, diantaranya: (1) guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas yang ramai saat pembelajaran berlangsung, (2) terdapat siswa yang belum paham terkait mata pelajaran IPAS yang telah disampaikan. Temuan inilah yang kemudian mendasari untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses pembelajaran ini perlu diperbaiki untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru serta siswa mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPAS maka guru harus memilih dan menerapkan model pembelajaran serta media yang tepat. Penerapan model pembelajaran yang tepat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan akan berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa adalah pembelajar dan guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas yang perlu memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan siswa terkait dengan mata pelajaran yang diberikan khususnya mata pelajaran IPAS.

Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Shoimin (2014: 41) menyatakan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau disebut pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran holistik yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dapat diterapkan pada berbagai permasalahan. Pembelajaran di sekolah seharusnya tidak hanya berfokus pada pengetahuan yang bersifat teoretis saja, akan tetapi siswa memiliki pengalaman belajar terkait dengan permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa mampu menyusun pengetahuan baru yang lebih bermakna, karena siswa mengalami sendiri apa yang menjadi proses belajarnya, bukan sekedar membaca, mendengar, dan mencatat penjelasan dari guru (Mundir, 2014: 78). Dengan demikian, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan diharapkan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas ini menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual berbasis kearifan lokal Jepara, dikarenakan adanya keterkaitan dengan materi IPAS di kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep. Hujair (2013: 119) media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar yang bisa bergerak dan bersuara. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Akan tetapi, mereka juga bisa melihat dan mendengarkan secara langsung materi yang disajikan melalui video yang ditayangkan.

Media audio visual yang disajikan yaitu video kegiatan jual beli dan tempat-tempat yang terdapat kegiatan jual beli, aktivitas ekonomi tentang jual beli ikan, dan video peran produsen, distributor, dan konsumen dalam kegiatan ekonomi. Guru akan menyajikan video aktivitas ekonomi jual beli ikan dan video

peran produsen, distributor, dan konsumen dalam kegiatan ekonomi, selanjutnya siswa akan mengamati dan mendengarkan penjelasan dari setiap video yang disajikan guru. Tujuan dari model CTL dengan mengaitkan ketiga video tersebut adalah siswa dapat mengetahui aktivitas jual beli dan tempat-tempat yang terdapat kegiatan jual beli, proses yang terjadi dari kegiatan jual beli, dan mengetahui peran produsen, distributor, dan konsumen. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bab 7 pada topik C yang sesuai dengan Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV yaitu (1) peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri terjadinya jual beli; (2) peserta didik dapat mengidentifikasi aktifitas ekonomi yang terjadi pada kegiatan jual beli; (3) peserta didik dapat memahami proses terjadinya kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli; dan (4) peserta didik dapat menentukan peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi. Dengan hal ini, keterkaitan ini sesuai dengan situasi nyata yang dijumpai maupun yang dialami siswa terkait kegiatan jual beli yang pernah dilakukan oleh siswa di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran CTL ini dikaitkan dengan situasi nyata yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, serta siswa akan lebih memahami aktivitas jual beli dan tempat-tempat yang terdapat kegiatan jual beli, proses yang terjadi dari kegiatan jual beli, dan mengetahui peran produsen, distributor, dan konsumen. Untuk mendukung permasalahan pada penelitian ini, maka perlu melakukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian tersebut, yakni penelitian Agustini & Japa (2018) mendapatkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SD Negeri 3 Banjar Jawa tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian Rahman & Putri (2020) mendapatkan hasil bahwa pada siklus I menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran CTL dan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa SD. Penelitian selanjutnya dari Wijayanti & Mawardi (2022) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas dan didukung oleh referensi studi dan penelitian, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengantisipasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual di kelas IV pada pembelajaran IPAS. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV. Oleh karena itu, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep dalam pembelajaran?
2. Bagaimanakah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPAS dengan diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual di kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep dalam pembelajaran.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dengan diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait baik bersifat praktis maupun teoretis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual, memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan yang inovatif dan dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut khususnya bidang pendidikan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas IV sehingga dapat memberikan manfaat.

##### **a. Bagi Siswa**

Bagi siswa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dalam mempelajari IPAS, meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran, meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa, dapat menambah pengalaman belajar siswa, melatih kerja sama dalam memecahkan masalah dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS.

b. Bagi Guru

Bagi guru penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran guru dapat menambah pengalaman tentang model pembelajaran, dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru, menemukan suatu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah sebagai masukan dalam rangka memotivasi guru-guru di SD Negeri 2 Pelemkerep dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model-model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif di sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai acuan atau rujukan penelitian tindakan kelas dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep”, dalam penelitian ini berfokus pada:

1. Permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah masalah peningkatan keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV, semester genap tahun pelajaran 2022/2023.
3. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPAS pada Bab 7 Topik C Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Cara Pemenuhan Kebutuhan.
4. Penelitian Tindakan Kelas ini menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).



5. Penelitian Tindakan Kelas ini menerapkan media audio visual berbasis video pembelajaran tentang kegiatan jual beli dan tempat-tempat yang terdapat kegiatan jual beli, aktivitas ekonomi tentang jual beli ikan, dan video peran produsen, distributor, dan konsumen dalam kegiatan ekonomi.
6. Penelitian ini hanya berlaku pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep.
7. Jumlah siswa yang diteliti 35 siswa, terdiri 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.
8. Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Pelemkerep, Desa Pelemkerep, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara.

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1.6.1 Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru untuk mendorong siswa dalam memahami materi yang dipelajari dengan menghubungkan kehidupan nyata sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki tujuh komponen utama, sebagai berikut: (1) Konstruktivisme (*Constructivism*); (2) Menemukan (*Inquiry*); (3) Bertanya (*Questioning*); (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*); (5) Pemodelan (*Modelling*); (6) Refleksi (*Reflection*); (7) Penilaian Sebernarnya (*Authentic Assesment*).

### **1.6.2 Media Audio Visual**

Media audio visual adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yang mengandung unsur suara dan gambar yang bergerak dengan tujuan agar siswa dapat memahami pesan yang disampaikan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

### **1.6.3 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah belajar dengan ditandai adanya perubahan pada tingkat hasil belajar dan penguasaan materi yang telah diajarkan guru yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **1.6.4 Keterampilan Mengajar Guru**

Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menyampaikan pelajaran seperti penguasaan materi dan memilih metode yang tepat karena guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

